



Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Tengah Semester Genap Seni Budaya Kelas X Di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Analysis of the Difficulty Level of the Mid-Event Semester Examination of Arts and Culture Class X at SMA Negeri 1 Guguk District, Lima Puluh Kota Regency

Siti Yulia Amona¹; Yos Sudarman²;

¹²Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.
(*)✉ (e-mail) sitiyuliaamona0607@gmail.com¹, sudarmansendra@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas soal menurut tingkat kesulitan pada ujian tengah semester genap kelas X Seni Budaya di SMAN 1 Kecamatan Guguk Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian diambil sebanyak 50 lembar jawaban siswa. Pada penelitian ini, hasil analisis tingkat kesulitan ulangan tengah semester genap kelas X Seni Budaya Kecamatan Guguk 1 yang sebanyak 11 soal merupakan soal nomor 2, 8, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 30, 33, dengan persentase 27,5% dinyatakan dengan indeks kesukaran. Sedangkan 29 soal pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dengan persentase 72,5%. Dan disimpulkan bahwa tingkat kesulitan ulangan tengah semester siswa kelas X Seni Budaya SMA Negeri 1 Guguk belum berkualitas baik.

Kata Kunci: *Analisis; Tingkat Kesukaran; Soal Ujian*

Abstract

This study aims to describe the quality of the questions according to the level of difficulty in the even mid-semester examinations for class X Arts and Culture at SMAN 1, Guguk Lima Puluh Kota District. This type of research is descriptive quantitative research. Subjects in the study were taken as many as 50 student answer sheets. In this study, the results of the analysis of the difficulty level of the even mid-semester test for class X Arts and Culture, Guguk 1 District, which consisted of 11 questions were questions number 2, 8, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 30, 33, with a percentage 27.5% is expressed by the difficulty index. While 29 questions on numbers 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, with a percentage of 72.5%. And it was concluded that the difficulty level of the mid-semester test of class X Arts and Culture of SMA Negeri 1 Guguk was not of good quality.

Keywords: *Analysis; Difficulty Level; Exam questions*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan sebuah komponen yang kedudukan menyatu dengan komponen pembelajaran yang lain yaitu, komponen materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran. Menurut Arifin evaluasi merupakan komponen penting dan ini juga merupakan tahap yang harus dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui ke-efektifan pembelajaran (Arifin, 2012: 6). Sehingga, evaluasi pembelajaran memiliki tujuan utama untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pembelajaran terhadap siswa. Untuk kegiatan evaluasi juga dibutuhkan alat serta teknik penilaian sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah. Maka untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum sangat dibutuhkan yaitunya penilaian. Dimulai dengan mengumpulkan data tentang proses hingga hasil belajar siswa sebagai landasan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Proses evaluasi yaitu digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh bisa dijadikan balikan (*feed-back*) untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sudah menjadi tugas serta tanggungjawab seorang guru dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data keberhasilan suatu pembelajaran yang sudah dilakukan. Dengan adanya proses evaluasi ini, maka dapat seorang guru juga dapat menentukan bilamana siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dari proses tersebut layak diberikan program pembelajaran yang baru atau malah sebaliknya siswa yang belum bisa mencapai standar minimal, atau nantinya mereka perlu diberikan remedial.

Pengukuran dari hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan belajar. Pengukuran hasil belajar adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas. Pelaksanaan pengukuran hasil belajar bergantung pada kemampuan apa yang akan diukur. Dalam pengukuran hasil belajar siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu, harus mempertimbangkan kemampuan siswa dan mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang telah di ajarkan sesuai dengan tujuan belajar. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes berupa soal ujian. Tujuan pembelajaran akan mempermudah sebuah proses belajar dan dapat memberikan nilai yang memuaskan dari siswa.

Tujuan belajar menggambarkan proses belajar yang direncanakan untuk membelajarkan siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya tujuan belajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada di RPP. Tujuan belajar dijadikan titik tolak berfikir dalam menyusun sebuah RPP. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang sebuah pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, tujuan pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan kualitas dan batas-batas pembelajaran. Artinya, melalui tujuan belajar, guru bisa mengontrol sampai mana kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran.

Dalam menentukan hasil belajar siswa, peneliti membutuhkan dokumen berupa; soal ujian, kunci jawaban oleh guru, dan lembar jawaban siswa. Dari dokumen yang dipinjam peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap soal ujian dengan melakukan analisis butir soal terhadap soal ujian tengah semester genap. Dari analisis butir soal akan di dapatkan soal yang bisa terpakai ataupun soal yang gugur tidak bisa dipakai lagi untuk

kedepannya. Jika soal yang baik bisa disimpan pada bank soal dan di ujikan kembali pada ujian berikutnya, sebaliknya jika soal gugur soal akan dibuang atau bisa diteliti ulang.

Analisis soal merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi setiap butir soal guna mengetahui kualitas dari butir soal tersebut. Seiring dengan pendapat Mahendra bahwa analisis soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal, dan dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif (Mahendra, 2019 : 1). Analisis soal secara kualitatif (persepsi textual) pada prinsipnya dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal, penelaahan ini dilakukan sebelum soal digunakan/ diujikan. Sedangkan analisis soal secara kuantitatif merupakan pengkajian tentang soal yang diambil dari data empiris dalam soal yang akan dianalisis.

Analisis butir soal biasanya bersifat kualitatif, sementara akan lebih baik dimulai dari prosedur kuantitatif dulu baru kualitatif. Karena dengan melakukan analisis secara tekstual saja analisisnya lemah, maka peneliti sebagai peminjam dokumen mengajukan diri untuk melakukan analisis soal secara kuantitatif. Kegiatan menganalisis butir soal adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dari soal yang dibuat. Analisis butir soal menggunakan istilah yaitu karakteristik butir soal. Karakteristik di dalam butir soal terbagi tiga yaitu; (1)tingkat kesukaran, (2)daya pembeda, dan terakhir (3)efektifitas pengecoh. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya memakai salah satu dari karakteristik butir soal yaitu tingkat kesukaran. Menghitung besar indeks kesukaran pada setiap butir soal disebut dengan tingkat kesukaran.

Berdasarkan hasil diskusi awal peneliti dengan guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, tentang dokumen yang dipinjam peneliti yaitu berupa, soal ujian tengah semester genap, kunci jawaban oleh guru, lembar jawaban siswa, dan data mentah hasil belajar. Dalam dokumen dapat dilihat nilai siswa tinggi, nilai siswa sedang, dan nilai siswa rendah. Dokumen ini diduga menyebabkan hasil belajar siswa yang cenderung rendah yaitu terdapat pada soal ujian. Dari dokumen yang dipinjam melalui guru, peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap soal ujian yang dibuat. Dalam pemeriksaan soal peneliti melakukan analisis butir soal yaitu menganalisis tingkat kesukaran pada soal yang dibuat. Dalam analisis butir soal akan terlihat mana soal yang berkategori sukar, berkategori sedang, dan berkategori mudah.

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif diolah secara statistik dengan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dan dokumen yang dianggap memenuhi syarat sebagai metode penelitian yang baik (Mulyadi, 2011 : 134). Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan informasi atau data dan dokumen yaitu dokumenter. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* digunakan peneliti untuk menghitung tingkat kesukaran secara manual pada soal ujian tengah semester genap Seni Budaya kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Tengah Semester Genap Seni Budaya kelas X di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak. Dengan hasil penelitian yang mengkaji sebuah data analisis soal menurut tingkat kesukaran dengan menggunakan bantuan dari program *Microsoft Excel*.

Pada saat peneliti menanyakan tentang bagaimana guru mengukur dan menilai hasil belajar siswa, guru menjawab bahwa dalam mengukur dan menilai hasil belajar siswa guru melakukan tes. Tes yang dilakukan guru yaitu tes yang terjadwal (*tes formatif*), dan tes tidak terjadwal (*tes unformatif*). Tes yang terjadwal itu adalah UTS dan UAS. Sedangkan tes yang tidak terjadwal yaitu ulangan harian (UH), dan quiz. Dalam penyusunan tes guru melakukan tes objektif dan ada tes esai. Tes objektif merupakan tes buatan guru, dan belum melakukan analisis butir soal terhadap butir soal yang akan diujikan.

Akan tetapi guru mengatakan setiap soal tes yang akan diujikan di analisis terlebih dahulu hanya dengan cara membaca kalimat nya saja jika ada yang sulit diperbaiki lagi, dan dengan melihat silabus serta indikator pada mata pelajaran seni budaya. Jadi, analisis yang dilakukan guru tersebut merupakan analisis soal secara kualitatif, tapi akan lebih baik jika analisis kualitatif ditambah dengan analisis secara kuantitatif. Karena dengan melakukan analisis secara tekstual saja analisisnya lemah, maka peneliti sebagai peminjam dokumen mengajukan diri untuk melakukan analisis soal secara kuantitatif yaitu analisis tingkat kesukaran soal. Dalam melakukan analisis soal harus dapat dipertanggungjawabkan, artinya bahwa tes tersebut dapat memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik bila dilihat dari kualitas soal.

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan diinterpretasikan dengan kategori tingkat kesukaran menurut Ratnawulan & Rusdiana (2015:164) yaitu :

Tabel 1. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

No	Nilai P	Kategori
1	0,00-0,30	Tergolong sukar
2	0,31-0,70	Tergolong sedang
3	0,71-1,00	Tergolong mudah

Rumus Indeks Kesukaran :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Berikut ini analisis tingkat kesukaran soal dalam ujian tengah semester genap Seni Budaya kelas X di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*.

Tabel 2. Hasil Analisis Soal menurut Tingkat Kesukaran

NO	Indeks Kesukaran	Kategori
1	0,98	Mudah
2	0,46	Sedang
3	0,98	Mudah
4	0,98	Mudah
5	0,28	Sukar
6	0,82	Mudah
7	0,76	Mudah
8	0,58	Sedang
9	0,98	Mudah
10	0,72	Mudah
11	0,66	Sedang
12	0,68	Sedang
13	0,68	Sedang
14	0,86	Mudah
15	0,98	Mudah
16	0,9	Mudah
17	0,86	Mudah
18	0,94	Mudah
19	0,88	Mudah
20	0,7	Sedang
21	0,84	Mudah
22	0,94	Mudah
23	0,96	Mudah
24	0,66	Sedang
25	0,8	Mudah
26	0,78	Mudah
27	0,5	Sedang
28	0,7	Sedang
29	0,14	Sukar
30	0,64	Sedang
31	1	Mudah
32	0,84	Mudah
33	0,66	Sedang
34	0,86	Mudah
35	0,84	Mudah
36	0,8	Mudah
37	0,82	Mudah
38	0,76	Mudah
39	0,26	Sukar
40	0,94	Mudah

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan persentase hasil analisis tingkat kesukaran soal sebagai berikut :

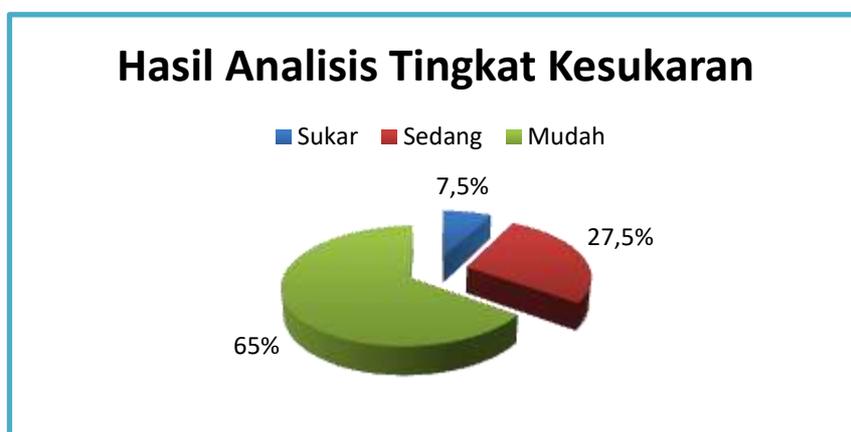
Tabel 3. Persentase Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
1	Sukar	5,29, 39	3	7,5%
2	Sedang	2, 8, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 30, 33	11	27,5%
3	Mudah	1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40	26	65%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa tingkat kesukaran soal ujian tengah semester genap Seni Budaya kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat kategori sukar sebanyak 3 soal yaitu nomor 5, 29, 39 dengan persentase 7,5%, selanjutnya soal berkategori sedang sebanyak 11 butir yaitu terdapat pada soal bernomor 2, 8, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 30, 33, yang memiliki persentase 27,5%, dan yang terakhir soal yang memiliki kategori mudah adalah sebanyak 26 butir yaitu soal dengan nomor 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, dengan persentase 65%.

Dari tabel di atas mengenai persentase analisis tingkat kesukaran soal dapat juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



*Gambar 1. Diagram Lingkaran Persentase Analisis Tingkat Kesukaran
(Dok. Siti Yulia Amona, 2021)*

Pada gambar diagram lingkaran di atas sudah terlihat jelas bahwa terdapat 3 soal yang memiliki kategori soal sukar dengan persentase 7,5%, 11 soal yang memiliki kategori sedang dengan persentase 27,5 %, dan 26 soal yang memiliki kategori Mudah dengan persentase 65%.

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan mengenai hasil dari penelitian yang telah

dideskripsikan pada halaman sebelumnya yaitu mencakup tentang analisis butir pada soal yaitu tingkat kesukaran. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat pembahasan sebagai berikut :

1. Tingkat Kesukaran

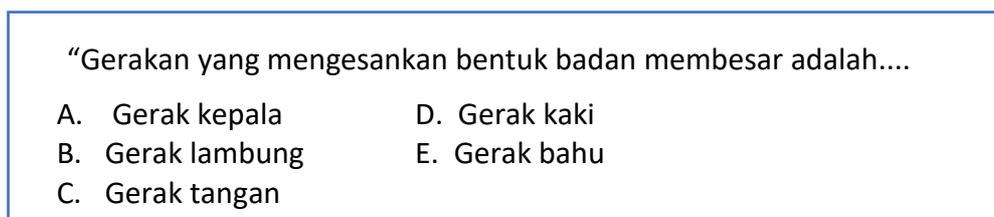
Menurut Ratnawulan & Rusdiana tingkat kesukaran soal adalah tingkat peluang kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks untuk menjawab benar suatu soal pada. Jadi dapat disimpulkan bahwa menghitung besar indeks kesukaran soal pada setiap soal disebut dengan tingkat kesukaran (Ratnawulan & Rusdiana, 2015: 163). Arikunto juga berpendapat bahwa soal-soal yang dianggap baik itu adalah soal yang berkategori sedang, yaitu soal mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70 (Arikunto, 2013: 225).

Dari hasil penelitian analisis data tingkat kesukaran menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* diketahui bahwa soal yang memiliki kategori sukar sebanyak 3 soal yaitu soal nomor 5, 29, 39, dengan persentase 7,5%, sedangkan soal berkategori sedang sebanyak 11 butir yaitu pada soal bernomor 2, 8, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 30, 33, dengan persentase 27,5%, dan terakhir yang memiliki kategori mudah adalah sebanyak 26 soal yaitu nomor, 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 15, 26, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40 dengan presentase 65%.

Hasil analisis soal dari segi tingkat kesukaran, maka selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru menurut Sudijono, yaitu :

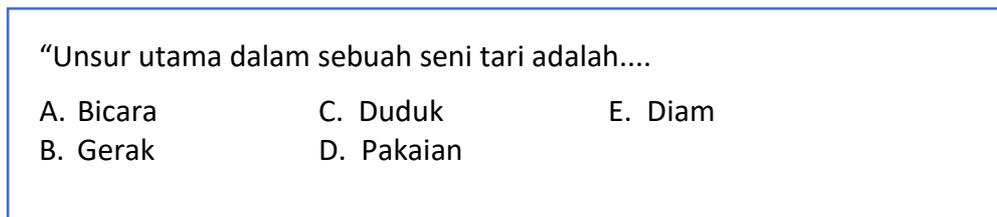
- a. Berdasarkan hasil analisis butir soal yang berkategori baik (dalam artian kategori sedang), soal berkategori tersebut dapat dimasukkan pada bank soal, dan selanjutnya soal tersebut dapat diujikan lagi pada tes yang akan mendatang.
- b. Untuk soal berkategori sukar, terdapat tiga kemungkinan tindak lanjutnya, yaitu : (1) soal akan dibuang dan tidak dikeluarkan kembali pada saat tes, (2) diteliti ulang, sampai bisa diketahui apa penyebab soal yang diujikan susah dipahami dan dijawab siswa, (3) soal yang terlalu sukar bukan berarti tidak bisa digunakan lagi. Soal tersebut dapat digunakan untuk tes yang bersifat sangat ketat.
- c. Pada soal berkategori mudah, bisa tiga kemungkinan terjadi yaitu: (1) soal tidak digunakan kembali, (2) diteliti ulang dan dilakukan perbaikan, (3) soal yang mudah dapat juga digunakan pada tes yang bersifat longgar. (Sudijono, 2012: 376-378)

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa soal yang baik berdasarkan tingkat kesukaran adalah soal yang memiliki kategori sedang yaitu sebanyak 11 soal dengan persentase 27,5%, yaitu soal yang memiliki nomor 2, 8, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 30, 33, dan soal ini dapat dikatakan baik dan bisa disimpan pada bank soal guru. Berikut salah satu contoh dari soal yang memiliki kategori sukar:



Gambar 2. Contoh Soal Kategori Sukar
(Dok. Siti Yulia Amona, 2021)

Dari soal di atas yang memilih option A sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, option B sebanyak 14 siswa dengan persentase 28% yang merupakan kunci jawaban dari soal nomor 5, selanjutnya option C sebanyak 22 siswa dengan persentase 44%, option D sebanyak 2 siswa dengan persentase 4%, terakhir option E sebanyak 11 siswa dengan persentase 22%. Dari option di atas faktor yang menyebabkan soal nomor 5 berkategori sukar yang sulit dijawab oleh siswa karena di dalam soal terdapat penjelasan kata yang terlalu pendek yaitu kalimat mengesankan bentuk badan membesar sehingga membuat siswa ragu dan siswa lebih banyak memilih option C yaitu gerak tangan, sedangkan option C bukan kunci jawaban soal nomor 5, dan itu menandakan soal kurang baik. Berikut contoh soal dengan kategori mudah:



Gambar 2. Contoh Soal Kategori Sukar
(Dok. Siti Yulia Amona, 2021)

Dari soal di atas yang memilih option A sebanyak 0 atau 0%, option B sebanyak 49 siswa dengan persentase 98%, option C sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, sedangkan yang memilih option D dan E sebanyak 0 atau 0%. Option B merupakan kunci jawaban soal nomor 3. Faktor yang menyebabkan soal nomor 3 yang dikategorikan mudah dijawab adalah pertanyaan dan option bisa langsung ditebak oleh siswa karena mudah dipahami secara logika yaitu unsur utama tari adalah gerak.

2. Kualitas Soal

Menurut Sunarty & Selly kriteria soal yang baik adalah nilai IDK (indeks kesukaran) berada antara 0,30-0,80, jika kurang atau lebih dari 0,30-0,80 soal dapat dikatakan tidak baik (Sunarty & Selly, 2014: 162). Berdasarkan keterangan ini dapat diperoleh kualitas soal dari analisis tingkat kesukaran berdasarkan kriteria soal yang baik yaitu terdiri dari 11 soal, yang terdapat pada nomor 2, 8, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 30, 33, dengan persentase 27,5%. Sedangkan soal yang tidak baik terdiri dari 29 soal, terdapat pada soal nomor, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dengan persentase 72,5%

3. Kegagalan Soal

Berdasarkan kualitas soal di atas soal yang memiliki kriteria kualitas tidak baik maka harus ditelusuri faktor penyebabnya. Karena itu sangat bermanfaat untuk perbaikan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menyusun soal yang berkualitas baik. Berikut ini penyebab kegagalan soal Ujian Tengah Semester Genap Seni Budaya Kelas X yang dilihat dari tingkat kesukarannya :

- a. Soal dapat dikatakan tidak baik apabila soal tersebut memiliki tingkat kesukaran dengan kategori mudah.
- b. Soal dikatakan tidak baik apabila soal memiliki tingkat kesukaran dengan kategori sukar

- c. Soal dikatakan tidak baik jika nilai tingkat kesukaran berada pada 0,00-0,30 untuk soal sukar
- d. Soal dikatakan tidak baik jika nilai tingkat kesukarannya berada pada 0,71-1,00 untuk soal mudah.
- e.

Tabel 4. Penyebab Kegagalan Soal

Penyebab Kegagalan Soal				
No	Tingkat kesukaran	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Soal Sukar	5, 29, 39	3	7,5%
2	Soal Mudah	1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40.	26	65%
Total			29	72,5%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kegagalan soal adalah soal yang berkategori sukar dan soal yang berkategori mudah. Soal yang berkategori sukar membuat siswa tidak bisa memahami soal dengan baik, dan cenderung siswa akan menerka-nerka jawaban dari soal tersebut. Jika siswa tetap tidak menemukan jawaban, maka siswa akan menyerah dan malas untuk berpikir. Sedangkan soal yang berkategori mudah tidak akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai analisis tingkat kesukaran soal ujian tengah semester genap Seni Budaya kelas X dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tingkat kesukaran soal ujian tengah semester genap Seni Budaya kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 11 soal dengan persentase 27,5% dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran. Dari hasil analisis soal berdasarkan tingkat kesukaran dengan kategori soal yang baik, dapat diketahui bahwa soal ujian tengah semester genap Seni Budaya kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota belum berkualitas baik.

REFERENSI

Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Mahendra, I Wayan Eka. (2019). *Analisis Butir Soal*. Bali: FPMIPA IKIP PGRI Bali.

Mulyadi, Mohammad. (2011). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol. 15 No. 1.

Ratnawulan, Elis & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunarti, dan Selly Rahmawati. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.